

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2

Akhlak yang tertuang dalam perbuatan manusia tidak dapat dibentuk dalam masyarakat hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran atau hanya dengan perintah-perintah atau larangan-larangan saja. Untuk menanamkan akhlak agar dapat berubah, sangat diperlukan pendidikan terus menerus dalam masa yang panjang, dan menuntut untuk adanya pengamatan yang kontinyu.¹

¹ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ms'Arif, 1995), hal. 29.

Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ada 2 : pendekatan individual dan pendekatan kelompok yaitu :

1. Pendekatan secara individual yaitu :

- a) Memberikan peraturan yang telah direncanakan lembaga agar para siswa mematuhi.
- b) Menegur secara baik dan sopan bila ada anak yang berperilaku yang kurang baik apabila dilihat.
- c) Membiasakan diri berperilaku sopan santun dihadapan guru maupun sesama teman.
- d) Membimbing kearah yang lebih baik dengan membantu mereka bersikap baik dalam pergaulan berinteraksi yang baik.
- e) Membiasakan berbuat baik, menolong sesama yang membutuhkan, menolong kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- f) selalu tekun dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama senantiasa menedekatkan diri kepada Allah. ²

2. Pendekatan secara kelompok yaitu :

- a) Guru bertanggung jawab disekolah melakukan pembinaan sehingga terbentuknya akhlakul karimah siswa melalui berbagai pendekatan.
- b) Para guru dalam segi pengajaran telah menerapkan strategi dan juga metode pembelajaran, namun sepenuhnya belum begitu

² Data Dok. di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

dipakai atau diterapkan secara keseluruhan karena melihat situasi/ menyesuaikan keadaan. Kadang metode yang telah direncanakan tidak pas akhirnya menyesuaikan keadaan. tergantung para guru dalam kreatifitasnya masing-masing.

- c) Guru mempersiapkan serta mengaplikasikan sebuah pembelajaran melalui sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Guru mengetahui dan memahami permasalahan siswa yang sekiranya sangat membutuhkan bimbingan, maka langkah yang dilakukan yaitu dengan pembinaan serta kerja sama dengan keluarga sangat diperlukan terkadang orang tua akan dipanggil guna mempermudah dalam penyelesaian masalah.

Selain itu Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan jalan: 1) adanya sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada jam menjelang istirahat, 2) adanya jam mata pelajaran tambahan yaitu pelajaran agama, 3) adanya pondok romadhon, 4) adanya kegiatan rutinitas siswa melakukan serangkaian kegiatan sholat berjamaah dan juga ada yang ditugasi ceramah keagamaan di mushola sekolah, pertama guru melakukan ceramah sedikit guna memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana selanjutnya akan dilakukan oleh siswa siswi yang telah ditugasi.³

Dalam melakukan pendekatan guru juga tak pernah ketinggalan melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan misalnya. a) partisipasi

³ Data Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

keluarga juga sangat berperan dan cara komunikasi yang baik yang sopan mudah difahami oleh siswa sehingga siswa dalam pendekatan siswa tidak merasa tersinggung dsb. b) Pendekatan dilakukan dengan terutama kepada anak didik yang memunyai permasalahan, kemudian ditanyakan latar belakangnya dengan gaya bicara yang sopan baik dan benar sehingga siswa tidak akan merasa tertekan. c) Penerapan penerapan program pelajaran tambahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari harinya atas ilmu yang telah didapatnya disekolah. d) Evaluasi untuk mengukur bagaimana perilaku siswa setelah sekian lama belajar di lembaga tersebut dalam kehidupan sehari harinya. e) Guru selalu mengingatkan anak untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari hari, meninggalkan perilaku yang buruk dan selalu beramar ma'ruf nahi mungkar terhadap siapa saja terutama kepada diri sendiri.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁴

Setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 127.

Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah saw, yaitu antara lain:

1. Pendekatan *tilawah*, *tazkiah* dan *ta'lim* (Qs Al-Baqarah:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁵

2. Pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *ihsan* (Qs: Ali Imran 104)

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁶

Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

3. Pendekatan hikmah, *ma'izah*, dan *mujaddalah* (Qs. An-Nahl: 125)

⁵ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya...*, hal. 38.

⁶ *Ibid.*, hal. 93.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Mengutip dari berbagai uraian diatas, yang termasuk kategori pendekatan dalam pendidikan Islam adalah:

- 1) Pendekatan *tilawah*, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. Baik yang Qur’aniyah maupun yang kauniyah sehingga berdampak kemampuan pikir dan dzikir kepada tuhan.
- 2) Pendekatan *tazkiyah*, adalah upaya mensyucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia.
- 3) Pendekatan *ta’lim al-kitab*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran Islam Qur’an dan Sunnah baik lewat membaca maupun menerjemahkan.
- 4) Pendekatan *ta’lim hikmah*, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memahami secara mendalam sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur’an dan sunnah) dengan menggunakan akal yang sehat dan ketajaman berfikir rasional, disamping membaca dan menerjemahkan.

⁷Al Fatan Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (UIN-Malang Press, 2008), hal. 50.

- 5) Pendekatan *yu'allimukum malam takun ta'lamun*, adalah pendekatan dengan cara menjelaskan makna dibalik suatu yang belum bias diketahui makna yang sesungguhnya.
- 6) Pendekatan *ishlah*, yakni memperbaiki pola kehidupan Islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadinya suatu konflik atau percekocokan, karena perbedaan kepentingan.⁸

B. Implementasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

Dalam pembelajaran apapun selalu menekankan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak Islam. berikut ini disajikan beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negri Tulungagung 2.⁹

1. Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

⁸ *Ibid.*, hal. 24.

⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, hal. 13.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.¹⁰

2. Metode Tanya Jawab

Menurut martimis yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk :

- *Mereview* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.
- Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.¹¹

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topik yang dapat merangsang pemikiran tiap individu.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008),hal. 289.

¹¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hal. 42.

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.¹²

4. Metode *uswatun hasanah* / keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. Terlebih lagi dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina seseorang agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Banyak pribadi yang biasa digunakan sebagai contoh orang yang patut diteladani dalam Islam yang pasti adalah Rasulullah sendiri sebagai *uswatun hasanah* bagi umat Islam.

Secara psikologis sendiri memang manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah. Siswa akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.¹³

¹² Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), hal. 84.

¹³ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 140

a. Landasan teori metode keteladanan

Sebagai pendidikan yang bresumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam Al-Qur'an keteladanan diistilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al-Muhammad.¹⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

5. Metode pembiasaan berakhlak yang baik

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai contoh jika seseorang guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dikatakan sebagai usaha untuk membiasakan salam ketika masuk dalam ruangan.¹⁵ Metode pembiasaan ini cukup efektif dalam mendidik siswa karena apabila siswa sudah terbiasa melakukan hal yang baik disekolah, maka bukan tidak mungkin siswa juga akan membiasakan

¹⁴ *Ibid...*, hal. 100.

¹⁵ *Ibid...* hlm.142-143

hal yang baik juga diluar sekolah. Metode pembiasaan biasanya dimulai dari hal-hal yang kecil dan dianggap mudah. Maka dari itu untuk membentuk sikap metode pembiasaan perlu dilakukan, meskipun untuk menjadi terbiasa biasanya diawali dengan cara paksaan.

6. Metode Hukuman yang positif

Meskipun sanksi atau hukuman ini dianggap sebagai hal yang kurang sesuai dalam usaha untuk pembinaan akhlak, namun apabila sanksi atau hukuman ini diberikan dengan sesuai kadar dan tidak disertai dengan kebencian atau dendam maka sanksi atau hukuman akan bisa digunakan secara efisien. Pembentukan akhlak dengan hukuman atau sanksi ini diterapkan apabila terdapat siswa yang dengan sengaja membolos atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, bisa juga diberikan kepada siswa yang melaksanakan hanya ikut-ikutan dan bercanda dengan teman lainnya. Sanksi ini tidak bersifat menyakiti siswa atau membuat mental siswa menjadi turun, namun sanksi yang diberikan adalah bertujuan untuk siswa bisa lebih baik dan jera dengan perbuatan tidak baik yang dilakukannya.

7. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk

aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

a. Tujuan

Tujuan adalah sarana yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan. Motifasi dan lingkungan keluarga. Semua perbedaan ini berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi belajar mengajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu

¹⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya.....*, hal. 25.

pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek.

f. Guru

Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya. Sedangkan guru yang latar belakangnya pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode seringkali mengalami hambatan dalam penerapannya.¹⁷

C. Evaluasi guru aqidah akhlaq dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

1. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain maka akan terlihat bagai mana perilaku dari masing-masing siswa. Demikian halnya di MAN 2 Tulungagung setiap hari guru akan melihat perilaku siswa berdasarkan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik guru maupun kepala sekolah mengatakan masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lagi.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, *Strtegi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2007), hal. 61.

Hal itu karena berdasarkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan awal maupun keluarga yang berbeda.

Dengan melihat langsung, maka apabila masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik maka dari pihak sekolah akan segera mengambil cara untuk mengatasi siswa tersebut. Disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa apabila terjadi yang demikian maka dalam kultum yang akan datang guru yang akan menyampaikan materi akan memberikan ceramah sesuai dengan keadaan tersebut. Hal demikian akan terus dilakukan sehingga ada kemauan dari siswa untuk berbuat lebih baik. Selain itu guru yang memberitahu secara langsung siswa yang masih berperilaku kurang baik akan mengingatkan kepada siswa tersebut. Dari kegiatan keagamaan sendiri juga pihak sekolah selalu mengupayakan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan lebih baik lagi yaitu dengan rencana sekolah untuk mengadakan istighosah rutin setiap selapan hari sekali yang rencananya akan melibatkan wali murid juga, hal demikian bertujuan agar sekolah bisa lebih dekat lagi dengan orang tua siswa sehingga akan lebih mudah untuk mengevaluasi pembinaan akhlak siswa.

2. Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan orang tua siswa

Seiring dengan ceramah yang disampaikan dengan materi yang sering adalah tentang berbuat baik pada orang tua maka

dalam hal ini pihak sekolah juga melibatkan orang tua untuk mengevaluasi perilaku atau akhlak siswa selama di rumah maupun di lingkungan. Dengan demikian orang tua siswa akan mengetahui apabila anaknya masih berperilaku kurang baik. Tidak jarang juga orang tua siswa datang ke sekolah menyampaikan keluhan ke sekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. Pernah suatu ketika orang tua siswa datang ke sekolah memberitahukan kondisi perilaku anaknya yang kurang baik ketika di rumah. Kemudian guru memanggil siswa tersebut untuk ditanya tentang apa yang diceritakan orang tuanya dan siswa tersebut membenarkan itu. Dari pihak sekolah langsung memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang tidak baik. Evaluasi seperti ini bertujuan agar lebih mendekatkan sekolah dengan orang tua siswa sehingga terjalin kerjasama yang baik. Maka dari itu peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa sangat diperlukan.

3. Evaluasi dengan rapat guru setiap sebulan sekali

Setiap sebulan sekali pihak sekolah melakukan rapat guru. Dalam rapat ini akan dibahas mengenai perilaku siswa selama di kelas. Biasanya wali kelas akan menyampaikan tentang siswa mana yang biasanya di kelas masih sering berperilaku

kurang baik. Sebenarnya tujuan utama dari rapat tersebut adalah membahas tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan juga biasanya membahas tentang peraturan-peraturan baru maupun peraturan lama yang kurang berjalan. Namun selain itu juga ada laporan masing-masing wali kelas tentang perilaku siswa selama dalam kelas. Jika memang terbukti ada siswa yang kurang baik, maka pihak sekolah akan memanggil siswa tersebut untuk diberikan sanksi agar siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya. Selain pihak sekolah juga menetapkan standart dalam mengevaluasi akhlak siswa, hal itu tentu juga berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan. Standart yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah pembinaan yang dilaksanakan sudah mencapai standart yang ditetapkan ataukah masih memerlukan pembinaan lagi. Untuk standart sendiri sekolah tidak memberikan standart yang tinggi yang menuntut siswa untuk sempurna, namun standart tersebut yang penting bisa tercapai dan terlaksana dengan baik.

Seperti yang sering disampaikan ketika kultum setiap hari Sabtu dimana yang sering disampaikan, pada siswa adalah tentang berbuat baik pada semua orang, termasuk yang paling penting adalah pada orang tua dan juga guru dan tidak lupa untuk selalu melaksanakan solat sebagai yang rutin dilaksanakan disekolah. Demikian yang dijadikan standart bagi

pelaksanaan evaluasi karena hal itulah yang menjadi pertimbangan tentang bagaimana siswa bisa mempunyai akhlak yang mulia ketika disekolah maupun diluar sekolah, Bahkan ketika siswa sudah keluar dari sekolah tersebut. Karena ada harapan besar dari sekolah kepada siswa apabila sudah lulus nantinya yaitu:

- a. Dengan ijazah harapan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Setelah lulus harapan siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat dan mempunyai akhlak yang mulia.
- c. Siswa yang sudah lulus dan tidak melanjutkan diharapkan berkemauan untuk mondok dipesantren. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah saat ini pesantren membuka program tahfidz bagi yang ingin menghafalkan Al Quran terutama bagi siswa yang tidak bisa melanjutkan diharapkan mengikuti program tersebut.

Evaluasi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa telah mempunyai beberapa strategi pengawasan untuk menanggulangi kenalan remaja atau akhlak yang tidak baik yang terjadi dilingkungan sekolah, rumah ataupun dilingkungan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengawasan yang berada di sekolah

Pengawasan yang berada dilingkungan sekolah ini merupakan tanggungjawab sepenuhnya pihak sekolah yang merupakan tugas dari kepala sekolah dan guru tentang baik dan buruknya tingkah laku atau akhlak peserta didiknya. , untuk itu agar dapat terwujudnya akhlakul karimah pada siswa maka pihak sekolah mengadakan pelajaran ekstrakurikuler antara lain yaitu: Drumband, Sholawatan / Rebana, Pramuka, PMR, dan UKS

2) Pengawasan yang berada dilingkungan rumah/keluarga.

Merupakan tanggungjawab orang tua karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan keluarga daripada di sekolah maka siswa diberi tugas rumah agar dapat mengurangi kegiatan siswa yang kurang baik dan orang tua harus mengawasi masalah ibadahnya dirumah seperti sholat 5 waktu, membaca Al-quran, hafalan surat-surat pendek dan lain sebagainya, bagi siswa yang orang tuanya menjadi TKI, guru memberikan pantauan secara khusus , guru mendata anak didik yang orang tuanya menjadi TKI lalu siapa orang terdekat yang bisa mengasuh anak tersebut untuk tetap memberikan pengarahan berahlakul karimah dimana saja dia berada. Keluarga sebagai salah satu dari faktor ekstern mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seorang siswa. Lingkungan keluarga memiliki arti segala hal, yang terkait dengan keluarga, baik itu

bersifat seperti (rumah, harta benda, wilayah rumah, anggota keluarga dan sebagainya).

Kedua sifat lingkungan keluarga tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang siswa. Berkaitan dengan pernyataan diatas, maka penulis menyimpulkan dengan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2 lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa menjadi berakhlakul karimah.

3) Pengawasan dari lingkungan masyarakat

Karena Siswa selain berinteraksi dengan guru, orang tua atau keluarga maka siswa juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar atau disebut interaksi sosial, yang mana pengaruh kenalan remaja yang sangat berbahaya apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu agama yang kuat yang dapat memberikan bekal untuk hidup didalam masyarakat dan juga pengarahan tentang bahaya media sosial dan pengaruh dunia bebas yang negative untuk itu siswa diberi tugas tiap berapa minggu sekali untuk memahami serta mempraktikkan contoh-contoh akhlak yang baik dan mana yang tidak baik.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern setelah lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa yang

cenderung pada aspek “pergaulannya”, serta berpengaruh pada sikap baik dan jelek yang dimiliki siswa.

Selanjutnya hal yang harus dilakukan oleh guru yakni evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas X yaitu dengan cara tanya jawab dan penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dengan cara melihat secara langsung bagaimana sikap, sifat dan perilakunya sehari-hari, penugasan dan ulangan harian.